



ANALISIS PERBANDINGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DIRI ANTARA MAHASISWA BERORGANISASI DAN TIDAK BERORGANISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UMSU

Adinda Dwi Putri^{1*}, & Desi Isnayanti²

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

² Departemen Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-Mail: dindadwiputri0903@gmail.com

Submit Tgl: 08-September-2026

Diterima Tgl: 12-September-2026

Diterbitkan Tgl: 20-September-2026

Abstrak: Pendahuluan: Dokter merupakan profesi yang diharapkan memiliki kompetensi akademis, klinis, serta soft skill yang prima untuk melayani masyarakat. Salah satunya yaitu keterampilan kepemimpinan diri. Pengembangan keterampilan kepemimpinan diri pada mahasiswa dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler serta melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk organisasi. Organisasi memberikan kesempatan mengasah keterampilan kepemimpinan diri dan berkorelasi positif dengan pencapaian akademik. Namun, minat mahasiswa FK UMSU untuk berorganisasi semakin menurun. **Tujuan:** Mengetahui perbedaan keterampilan kepemimpinan diri antara mahasiswa berorganisasi dan tidak berorganisasi di FK UMSU. **Metode:** Deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. **Hasil:** Berdasarkan skor rerata lebih tinggi keterampilan kepemimpinan diri mahasiswa berorganisasi yaitu 114,33, sedangkan mahasiswa tidak berorganisasi dengan rerata 102,31. Pada aspek strategi pola berpikir konstruktif, mahasiswa berorganisasi dengan rerata tertinggi, yaitu 39,54, dibandingkan mahasiswa tidak berorganisasi yang dengan rerata 34,81. Aspek strategi yang berfokus pada perilaku dengan rerata 58,31 pada mahasiswa berorganisasi dan 52,64 pada mahasiswa tidak berorganisasi. Aspek strategi reward alami, mahasiswa berorganisasi mendapat rerata 16,47, sedangkan mahasiswa tidak berorganisasi dengan rerata 14,86. Rerata hasil studi mahasiswa berorganisasi adalah 3,26, lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tidak berorganisasi dengan rerata 2,95. Penelitian ini menggunakan uji T independen didapatkan nilai p adalah 0,001 ($p < 0,005$) artinya terdapat perbedaan signifikan keterampilan kepemimpinan diri antara mahasiswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi. **Kesimpulan:** Rerata dari keterampilan kepemimpinan diri, seluruh aspek keterampilan kepemimpinan diri, dan hasil studi lebih baik pada mahasiswa berorganisasi. Secara statistik terdapat perbedaan signifikan keterampilan kepemimpinan diri pada mahasiswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi pada mahasiswa FK UMSU.

Kata Kunci: Keterampilan Kepemimpinan Diri; Mahasiswa Kedokteran; Organisasi; Soft Skill

Abstract: Introduction: Physicians are expected to possess excellent academic and clinical competencies, as well as soft skills, to provide optimal services to the community. One important soft skill is self-leadership. The development of self-leadership skills among students can be achieved through both intracurricular learning and extracurricular activities, including participation in organizations. Organizations provide opportunities to enhance self-leadership skills and are positively correlated with academic achievement. However, interest in organizational participation among students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU), has continued to decline. **Objective:** To determine

differences in self-leadership skills between students who participate in organizations and those who do not at FK UMSU. **Methods:** This study employed a descriptive-analytical approach with a cross-sectional design. Participants were selected using simple random sampling. **Results:** The mean self-leadership score was higher among students who participated in organizations (114.33) than among those who did not (102.31). For constructive thought pattern strategies, organizationally active students had a higher mean score of 39.54, compared with 34.81 among non-organizational students. The mean score for behavior-focused strategies was 58.31 among organizationally active students and 52.64 among non-organizational students. For natural reward strategies, organizationally active students obtained a mean score of 16.47, whereas non-organizational students obtained a mean score of 14.86. The mean grade point average of organizationally active students was 3.26, higher than the 2.95 recorded among non-organizational students. An independent-samples t-test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.005$), indicating a statistically significant difference in self-leadership skills between the two groups. **Conclusion:** Organizationally active students had higher mean scores for overall self-leadership skills, all dimensions of self-leadership, and academic achievement. Statistically, there was a significant difference in self-leadership skills between organizationally active and non-organizational students at FK UMSU.

Keywords: Self Leadership Skills; Medical Students; Organization; Soft Skills.

Cara mengutip Putri, A. D., & Isnayanti, D. (2026). Analisis Perbandingan Keterampilan Kepemimpinan Diri antara Mahasiswa Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 786–794. <https://doi.org/10.71456/jik.v5i1.2702>

PENDAHULUAN

Dokter diharapkan memiliki kompetensi akademik, klinis, dan soft skill yang unggul untuk melayani masyarakat (Sari et al., 2019). Salah satu soft skill penting yang harus dimiliki mahasiswa kedokteran adalah keterampilan kepemimpinan diri, yang berkaitan dengan kemampuan mengelola tujuan dan motivasi diri untuk mencapai hasil yang diinginkan (Barus, 2022). Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran intrakurikuler, seperti Small Group Discussion (SGD) dan Clinical Experience (CE), serta kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kemahasiswaan (Agussani, 2020; Sari et al., 2019). Keterampilan kepemimpinan diri juga dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik (Sappaile & Pahrijal, 2023). Keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri (Purba et al., 2016).

Soft skill merupakan suatu kemampuan abstrak yang mencakup kemampuan mengelola emosi (Supardipa et al., 2021). *Soft skill* terdiri atas dua jenis, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. *Intrapersonal skill* merupakan kemampuan untuk mengelola diri sendiri, sedangkan *interpersonal skill* adalah kemampuan dalam berhubungan sosial dengan individu lain (Purnama & Aprillyanda, 2022).

Kepemimpinan diri merupakan suatu proses memotivasi dan mengarahkan diri untuk mencapai tujuan pribadi, terutama dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang kompleks (Barus, 2022). Terdapat tiga aspek dalam keterampilan kepemimpinan diri, yaitu strategi yang berfokus pada perilaku (*behavior-focused strategies*), strategi penghargaan alami (*natural reward strategies*), dan strategi pola berpikir konstruktif (*constructive thought pattern strategies*) (Barus, 2022).

Institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi dokter wajib berpedoman pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) yang ditetapkan oleh Konsil

Kedokteran Indonesia (KKI) (Konsil Kedokteran Indonesia, 2019). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah *Problem-Based Learning* (PBL) (Ahmar et al., 2020). PBL merupakan metode pembelajaran aktif yang berpusat pada mahasiswa atau *Student-Centered Learning* (SCL) (Ahmar et al., 2020).

Organisasi adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama dan menjalankan proses secara terstruktur, di mana setiap anggotanya berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut (Tanjung et al., 2022). Keaktifan berorganisasi dapat diartikan sebagai partisipasi seseorang dalam kegiatan atau organisasi tertentu (Astuti, 2022). Kegiatan organisasi bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki mahasiswa, termasuk kepekaan, pemikiran kritis, keberanian, serta kepemimpinan diri (Basri & Dwiningrum, 2020).

Kepemimpinan diri merupakan proses individu dalam belajar mengenal dan memahami dirinya dengan lebih baik serta mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri (Barus, 2022). Keaktifan mahasiswa dalam organisasi memberikan peluang untuk membentuk *self-leadership* melalui berbagai pengalaman praktis. Melalui peran dan tanggung jawab yang diberikan, mahasiswa belajar mengelola waktu, mengendalikan emosi, serta berkomunikasi dengan lebih efektif (Pratama et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, yaitu pengambilan data dilakukan satu kali untuk mengukur keterampilan kepemimpinan diri mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel.

Sampel penelitian terdiri atas 140 mahasiswa FK UMSU angkatan 2021 dan 2022. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 70 mahasiswa yang aktif berorganisasi dan 70 mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen *Revised Self-Leadership Questionnaire* (RSLQ) yang terdiri atas 35 pernyataan, tiga dimensi, dan sembilan indikator. Dimensi strategi yang berfokus pada perilaku memiliki lima indikator, yaitu penetapan tujuan diri sebanyak lima pernyataan, penghargaan diri sebanyak tiga pernyataan, hukuman diri sebanyak empat pernyataan, pengamatan diri sebanyak empat pernyataan, dan isyarat diri sebanyak dua pernyataan.

Dimensi strategi penghargaan alami memiliki satu indikator, yaitu memusatkan pikiran pada penghargaan alami, yang terdiri atas lima pernyataan. Sementara itu, dimensi strategi pola berpikir konstruktif memiliki tiga indikator, yaitu memvisualisasikan keberhasilan kinerja sebanyak lima pernyataan, berbicara kepada diri sendiri sebanyak tiga pernyataan, serta mengevaluasi keyakinan dan asumsi sebanyak empat pernyataan.

Skor tertinggi pada instrumen adalah 175, sedangkan skor terendah adalah 35. Penilaian menggunakan skala Likert, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), dan 5 = Sangat Setuju (SS).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 hingga Januari 2025 setelah memperoleh izin dan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran UMSU.

Tabel 1. Distribusi data demografi sampel berdasarkan angkatan dan keaktifan berorganisasi

Karakteristik	Kategori	N	Persentase
Angkatan	2021	89	63,6%
	2022	51	36,4%
Keaktifan berorganisasi	Berorganisasi	70	50,0%
	Tidak berorganisasi	70	50,0%
Total		140	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah sampel dari angkatan 2021 lebih banyak dibandingkan angkatan 2022. Berdasarkan keaktifan berorganisasi, jumlah sampel pada setiap kelompok sama, yaitu 70 mahasiswa yang berorganisasi dan 70 mahasiswa yang tidak berorganisasi.

Tabel 2. Rerata keterampilan kepemimpinan diri berdasarkan keaktifan berorganisasi

Keaktifan berorganisasi	N	Mean	Standar deviasi
Berorganisasi	70	114,33	19,72
Tidak berorganisasi	70	102,31	17,93

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata skor keterampilan kepemimpinan diri pada mahasiswa yang berorganisasi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi, yaitu 114,33 dibandingkan 102,31.

Tabel 3. Rerata setiap aspek keterampilan kepemimpinan diri berdasarkan keaktifan berorganisasi

Aspek keterampilan kepemimpinan diri	Berorganisasi, Mean	Berorganisasi, SD	Tidak berorganisasi, Mean	Tidak berorganisasi, SD
Strategi yang berfokus pada perilaku	58,31	10,34	52,64	9,48
Strategi <i>reward</i> alami	16,47	3,32	14,86	3,15
Strategi pola berpikir konstruktif	39,54	7,03	34,81	6,75

Berdasarkan Tabel 3, ketiga aspek keterampilan kepemimpinan diri memiliki skor rerata yang lebih tinggi pada mahasiswa yang berorganisasi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Perbedaan tersebut ditemukan pada aspek strategi yang berfokus pada perilaku, strategi *reward* alami, dan strategi pola berpikir konstruktif.

Tabel 4. Rerata hasil studi berdasarkan keaktifan berorganisasi

	Keaktifan berorganisasi	N	Mean	Standar deviasi
Berorganisasi	70	3,26	0,22	
Tidak berorganisasi	70	2,95	0,32	

Berdasarkan Tabel 4, mahasiswa yang berorganisasi memiliki rerata hasil studi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi, yaitu 3,26 dibandingkan 2,95.

Tabel 5. Hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kelompok	<i>p-value</i>
Skor RSLQ	Berorganisasi	0,200
	Tidak berorganisasi	0,200
Keterampilan kepemimpinan diri	Keseluruhan	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *p* sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan antara kedua kelompok dapat dilanjutkan menggunakan uji *t* independen.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's test

	Keaktifan berorganisasi	N	Mean	<i>p-value</i>
Berorganisasi	70	114,33	0,848	
Tidak berorganisasi	70	102,31		

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's test*, diperoleh nilai *p* sebesar 0,848 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data antara kelompok mahasiswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil uji *t* independen terhadap rerata keterampilan kepemimpinan diri

	Keaktifan berorganisasi	N	Mean	<i>p-value</i>
Berorganisasi	70	114,33	0,001	
Tidak berorganisasi	70	102,31		

Berdasarkan hasil uji *t* independen, mahasiswa yang berorganisasi memiliki rerata skor keterampilan kepemimpinan diri lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi, yaitu 114,33 dibandingkan 102,31. Hasil analisis memperoleh nilai *p* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan

kepemimpinan diri antara mahasiswa yang berorganisasi dan mahasiswa yang tidak berorganisasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan kepemimpinan diri antara mahasiswa yang berorganisasi dan tidak berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berdasarkan keaktifan berorganisasi, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki nilai rerata sebesar 114,33, lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi dengan nilai rerata sebesar 102,31. Nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki keterampilan kepemimpinan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh perpaduan antara pembelajaran teori di kelas dan pengalaman praktis yang diperoleh melalui kegiatan organisasi. *Self-leadership* dan keaktifan berorganisasi memberikan berbagai manfaat positif bagi mahasiswa, seperti menunjang perkembangan kompetensi emosional, mengurangi perilaku menunda pekerjaan, meningkatkan hasil belajar, serta mempersiapkan lulusan agar mampu bersaing dalam dunia profesional (Purba et al., 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi memiliki hubungan positif dengan keterampilan kepemimpinan diri (Purba et al., 2016). Namun, penelitian lain menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemimpinan diri antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi tetap dapat mengembangkan kepemimpinan diri melalui kegiatan di program studi, seperti seminar, kepanitiaan, dan Program Kreativitas Mahasiswa (Pratama et al., 2023).

Manfaat mengikuti organisasi meliputi: 1) melatih kemampuan bekerja dalam tim dan kelompok multidisiplin; 2) membiasakan diri untuk bersikap mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan percaya diri; 3) melatih keterampilan berorganisasi; 4) membiasakan diri menyampaikan pendapat di depan umum; 5) mengembangkan dan membina minat serta bakat; 6) memperluas wawasan; 7) melatih kepekaan terhadap lingkungan dan meningkatkan kepedulian kepada orang lain; serta 8) mengembangkan kemampuan yang produktif, inovatif, kreatif, dan kritis (Basri & Dwiningrum, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang aktif berorganisasi umumnya memiliki keterampilan kepemimpinan diri yang lebih tinggi. Keterlibatan dalam organisasi dapat memberikan pengalaman untuk mengembangkan dan mengomunikasikan potensi diri, menumbuhkan minat dalam pengembangan bakat, melatih kedisiplinan waktu, serta meningkatkan keterampilan berorganisasi. Keaktifan berorganisasi juga membantu individu menyelaraskan wawasan dan kemampuan kepemimpinannya (Pratama et al., 2023).

Aspek keterampilan kepemimpinan diri yang memiliki nilai rerata tertinggi adalah strategi yang berfokus pada perilaku, khususnya pada mahasiswa yang berorganisasi. Mahasiswa yang memiliki strategi berfokus pada perilaku mampu menetapkan target dalam berbagai kegiatan, menyusun agenda, mencatat hal-hal penting, serta menaati dan menjalankan peraturan dengan baik (Hirzi & Khairun, 2024).

Pada aspek strategi *reward* alami, nilai rerata tertinggi juga ditemukan pada mahasiswa yang berorganisasi. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi lebih sering menghadapi situasi yang mengharuskan mereka mengelola dan memotivasi diri serta membentuk lingkungan kerja yang lebih menyenangkan (Manik & Dwiana, 2023).

Nilai rerata aspek strategi pola berpikir konstruktif juga lebih tinggi pada mahasiswa yang berorganisasi. Strategi pola berpikir konstruktif berkorelasi dengan efektivitas dan peningkatan kinerja dalam berbagai organisasi dan budaya. Keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menjadi teladan (*role model*), serta memprediksi berbagai hal yang mungkin terjadi pada masa mendatang melalui pola pikir yang lebih logis dan sistematis. Dampak kemampuan tersebut dapat terlihat melalui peningkatan kinerja individu (Inam et al., 2023).

Berdasarkan penelitian ini, rerata hasil studi mahasiswa yang berorganisasi adalah 3,26, sedangkan mahasiswa yang tidak berorganisasi memiliki rerata sebesar 2,95. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU (Alfira & Sulistiawati, 2023). Melalui partisipasi aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan juga menilai dirinya lebih tinggi dalam hal kepemimpinan dan perilaku (Alfira & Sulistiawati, 2023).

Faktor yang paling berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa meliputi kebiasaan belajar di rumah, kualitas pengajaran dosen, dan organisasi yang diikuti. Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar baik di rumah akan lebih giat belajar dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Dosen dengan kualitas pengajaran yang baik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi perkuliahan. Organisasi yang diikuti juga dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat (Girsang et al., 2024).

Keterbatasan penelitian ini adalah pengisian kuesioner memerlukan ketelitian responden untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam memberikan jawaban. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perbedaan keterampilan kepemimpinan diri berdasarkan keaktifan berorganisasi tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan diri antara mahasiswa yang berorganisasi dan mahasiswa yang tidak berorganisasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mahasiswa yang berorganisasi memiliki rerata skor keterampilan kepemimpinan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Perbedaan tersebut juga terlihat pada seluruh aspek dalam kuesioner Revised Self-Leadership Questionnaire (RSLQ), yaitu strategi yang berfokus pada perilaku, strategi *reward* alami, dan strategi pola berpikir konstruktif. Selain itu, mahasiswa yang berorganisasi memiliki rerata hasil studi yang lebih tinggi. Dengan demikian, keaktifan dalam organisasi berperan positif dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan diri serta dapat mendukung pencapaian akademik mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani, M. (2020). Panduan akademik tahun 2023 Program Studi Pendidikan Dokter tahap akademik (S-1) Fakultas Kedokteran UMSU. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Agustina. (2023). Pengaruh self-leadership terhadap task commitment melalui mediasi self-efficacy [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem-based learning: Literature review. *Jurnal Kesehatan*, 10–17. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Alfira, D., & Sulistiawati, A. C. (2023). Relationship between organizational activity and academic achievement of the students of Medical Faculty UISU in the academic year of 2019. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan–Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 108–116. <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>
- Astuti, E. (2022). Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku belajar mahasiswa pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PAI periode 2022 di IAIN Parepare [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare].
- Barus, G. (2022). Menakar kemampuan self-leadership mahasiswa (Assessing students' self-leadership ability). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 15(1), 62–74. <https://doi.org/10.51212/jdp.v15i1>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran organisasi mahasiswa dalam membentuk nilai-nilai karakter di dunia industri. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis hubungan keaktifan berorganisasi terhadap hasil prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>
- Girsang, I. V., Damayanti, K. G., Perangin-angin, J., et al. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 144–156.
- Hirzi, A. T., & Khairun, D. Y. (2024). Profil self-leadership mahasiswa (Student self-leadership profile). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7, 25–31.
- Inam, A., Ho, J. A., Sheikh, A. A., Shafqat, M., & Najam, U. (2023). How self-leadership enhances normative commitment and work performance by engaging people at work. *Current Psychology*, 42(5), 3596–3609. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01697-5>
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2019). Standar pendidikan profesi dokter Indonesia.
- Manik, Y. M., & Dwiana, C. (2023). Literature review: Program self-leadership terhadap kinerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 277–291.

- Prakasa, G., Anisa, R., & Sulistyowati, E. (2020). Korelasi kemandirian belajar dan kemampuan reporting terhadap nilai ujian akhir blok mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kesehatan Islam*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.33474/jki.v9i1.8864>
- Pratama, F. W., Wangid, M. N., & Barus, G. (2023). Student self-leadership ability reviewed from student organization activity in Indonesia. *International Scientific Journal of Universities and Leadership*, 15, 113–134. <https://doi.org/10.31874/2520-6702-2023-15-113-134>
- Purba, E. F., Dewi, R., & Purba, S. (2016). Korelasi keaktifan berorganisasi, kepemimpinan diri, dan prestasi akademik mahasiswa: Faktor penunjang akreditasi perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12, 1–23.
- Purnama, L., & Aprillyanda, E. (2022). Pengaruh soft skill terkait perencanaan karier mahasiswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 58–62.
- Sappaile, B. I., & Pahrjal, R. (2023). Hubungan antara self-leadership dan penyesuaian akademik pada mahasiswa baru: Tinjauan terhadap strategi self-leadership dan dampaknya pada prestasi akademik. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(3), 173–180. <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i03.424>
- Sari, N. M., Susanah, S., & Pratiwi, Y. S. (2019). Integrating community services with learning: An approach to soft skills development for medical students at Universitas Padjadjaran. *Journal of Medical Education Development*, 12(35), 61–66. <https://doi.org/10.29252/edcj.12.35.62>
- Supardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). Urgensi soft skill dalam perspektif teori behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63–74. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). Pemahaman terhadap teori-teori organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5816–5823.